BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk jawaban-jawaban penelitiannya (Kerlinger, 2000, hal.483).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, yakni melihat hubungan anatara variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian orelasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel dengan variabel-variabel lain melalui uji multiple regresi.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional siswa.

B. Identifikasi Variabel

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insyaf dalam konsep kesadaran (Arikunto, 2010, hsl.159).

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian. Variabel kuantitatif dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*)

Identifikasi varibel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variable Bebas : Pola asuh orang tua
2. Variabel Terikat : Kecerdasan Emosional

C. Definisi Operasional

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah hubungan interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua berperan aktif disetiap perkembangan anaknya. Sehingga anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak, kasih sayang dan perhatian yang utuh serta memiliki jiwa yang disiplin, dan anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain dan menggunakannya untuk membimbing pikiran dan tindakan agar lebih produktif.

D. Strategi Penelitian

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah seluruh keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto,2010, hal.173).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2005, hal.90).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 2 SMPN 2 Singosari sebanyak 288 siswa

Table 3.1

populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Putra	Putri	
1	VIII A	19	16	35
2	VIII B	19	19	38
3	VIIIC	18	20	38
4	VIII D	16	20	36
5	VIII E	14	22	36
6	VIII F	17	17	34
7	VIII G	18	17	35
8	VIII H	19	17	36
	Jumlah			288

.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hal 174). Penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel tetapi hanya mengambil dari sebagian populasi yang seharusnya menjadi sasaran penelitian ini adalah komponen yang terdapat dalam polas asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

Sebagaimana dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel keseluruhan siswa kelas SMPN 2 Singosari. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi siswa SMPN2 Singosari kabupaten Malang dilakukan dengan menggunakan *purposive sample*. Karena penelitian ini merupakan sampel yang mempunyai tujuan, sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto,2006).

Teknik ini dilakukan karena peneliti dalam pengumpulan data memilih subjek yang memiliki kriteria sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penggunaan *purposive sample* ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam pendahuluan.

Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 288-25%= 72 orang

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemutusan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera dan pencatatan dengan statistik fenomena-fenomena yang diselidiki. Obeservasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahamn sebagai alat untuk pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Arikunto, 2010, hal.128-129)

Adapun alat yang penulis pakai adalah alat observasi berbentuk *check list* yang merupakan daftar khusus akan penulis buat dan berisi daftar nama subyek yang akan diteliti serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Dari observasi ini data yang ingin diperoleh adalah:

a. Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua
b. Pengaruh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak

Adapun alasan penggunaan metode ini adalah:

1) Observasi adalah teknik langsung dalam memperoleh data yang diperoleh dari metode lain sebagai pelengkap
2) Metode ini sebagai teknik untuk membuktikan data yang diperoleh metode lain sebagai pelengkap
3) Lebih mudah dan sederhana yang dilakukan *observer* maupun *observer* maupun *observee.*

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu suatu usaha aktif bagi suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan (Mariadinata & Mulyana, 1991).

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan

penelitian yang bersangkutan dan perlu dicatat sebagai sumber informasi (Gulo,2007). Adapun tujuan menggunakan dokumentasi ini adalah:

a. Untuk mengetahui data mengenai pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa SMPN 2 Singosari.
b. Sebagai bukti bahwa objek yang diteliti benar-benar ada. Tujuan melakukan dokumentasi ini untuk mendapat data mengenai pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa.

3. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang berupa draft pernyataan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yaitu pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional.

F. Instrumen penelitian

Instrunmen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian.

Adapun dalam penelitian ini digunakan skala likert. Dimana skala sikap disusun untuk mengungkap sikap positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan skala likert sebagai alat ukur untuk angket pola asuh orang tua

terhadap kecerdasan emosional pada siswa. Pada angket ini responden dihadapkan pada 4 pilihan jawaban (*multiple choice*) kategori Selalu (S), kadang-kadang (KD), pernah (P), tidak pernah (TP). Dan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kadang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS). Skala dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), karena alasan sebagi berikut:

a. Jawaban ragu-ragu diketegorikan sebagai jawaban tidak memuaskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum member keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan netral.
b. Tersedianya pilihan jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
c. Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subjek harus menemukan pendapat dengan lebih pasti kea rah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991).

Terdapat dua pernyataan dalam angket, yaitu pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfovourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negative mengenai objek apa yang hendak diungkap (Azwar,2000).

Adapun pedoman pemberian skor pada skala ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2

Skala Pola Asuh

Jawaban	**Nilai**	
	Favourable	***Unavorable***
S	4	1
KD	3	2
P	2	3
TP	1	4

Tabel 3.3

Skala Kecerdasan Emosional

Jawaban	**Nilai**	
	Favourable	***Unavorable***
SS	4	1
S	3	2
KS	2	3
TS	1	4

Beberapa alasan yang mendasari memilih mengunakan angket sebagai metode pengumpulan data karena:

a. Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pernyataan yang benar-benar sama.
b. Angket dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing.

c. Angket merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Skala pola asuh orang tua

Penyusunan skala pola asuh orang tua mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (1983), dengan kategori sebagai berikut:

a. Otoriter
b. Demokratis
c. Permisif

Kemudian oleh peneliti dibuat pertanyaan yang mencakup ketiga cirri-ciri tersebut untuk menggali tingkat pola suh orang tua. Dan skala terdiri dari 25 pertanyaan, 16 pertanyaan *favourable* dan 9 pertanyaan *unfavourable.*

Dari ketiga aspek tersebut dibuat *blue print* sebagai berikut:

Table 3.4

Blue print Skala Pola Asuh Orang Tua

No	**Aspek**	**Indikator**	***Item***		**Jumlah**
			F	***UF***	
1	Otoriter	a. Orangtua membatasi anak dan mendesak anak mengikuti aturan-aturan khusus b. Berdasarkan pada hukuman dan mengontrol anak c. tidak memberi pujian	12,4,18,9,7	2,17,3	8
2	Demokratis	a. Bersikap hangat, penuh kasih saying dan mendukung anak b. Bersikap hangat, penuh kasih saying dan mendukung anak c. Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan	20,15,5,21,23,10	11,16,14	9
3	Permisif	a. Orang tua tidak mengendalikan anak b. Terlalu menuntut perilaku dewasa pada anak c. Tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak dan tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak	24,6,25,1,8	22,13,19	8
	Total		**16**	**9**	**25**

2. Skala kecerdasan emosional siswa

Penyusunan skala kecerdasan emosional ini mengacu pada teori salovey menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki lima unsur kemampuan yaitu:

1. Mampu mengenali emosi diri sendiri
2. Mampu mengelola emosi
3. Mampu memotivasi diri sendiri
4. Mampu mengenali emosi orang lain
5. Mampu membina hubungan baik dengan orang lain

Dari lima kriteria kecerdasan emosional tersebut oleh peneliti dibuat pernyataan-pernyataan yang harus responden jawab untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional respnden. Pernyataan tersebut terdiri dari 26 pernyataan, 16 pernyataan *favourable* dan 10 pertaanyaan *unfavourable.*

Dari lima aspek tersebut dibuat tabel *blue print* sebagai berikut:

Table 3.5

Blue print Skala Kecerdasan Emosional Anak

No	Aspek	Indikator	*Item*		Jumlah
			F	***UF***	
1	Kecerdasan Emosional	Mampu mengenali emosi diri sendiri	14,23,7,3	18,5	6
		mengelola emosi diri sendiri	13,19,4	15,26	5
		Mampu memotivasi diri sendiri	10,11,1	8,24	5
		Mampu mengenali emosi orang lain	17,25,9	20,12	5
		Mampu membina hubungan dengan orang lain	16,2,6	22,21	5
	Total		**16**	**9**	**25**

G. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam penelitian adalah memperoleh data informasi yang akurat dan obyektif. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena setiap kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang jauh dapat dipercaya. Melihat kondisi itu maka alat pengumpul data mempunyai peran sangat penting, karena tingkat akurasi dan kecermatan hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur. Alat pengumpulan data harus memiliki kriteria reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dai keadaan yang sebenarnya. Sifat reliabel dan

valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes.

1. Uji Validitas

Validias berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008, hal 5).

Sedangkan menurut Suharsismi, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu *instrument* (Arikunto, 2010, hal.211).

Validitas pada dasarnya mengandung dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu ketepatan dan ketelitian dari alat ukur. Ketelitian ini mempunyai arti sebagai alat pengukuran tersebut dapat menunjukkan yang sebenarnya status atau gejala yang diukur.

Suatu alat ukur mempunyai validitas tinggi adalah alat ukur yang menjalankan fungsi ukurannya dengan tepat dan mempunyai kecermatan yang tinggi. Validitas alat ukur secara *empiric* dinyatakan dalam suatu koefesien *validitas*, semakin mendekati 1 sama valid ukurannya.

Dalam penelitian uji validitas dilakukan dengan teknik validitas internal yaitu suatu prosedur validitas yang mengkorelasikan antara skor *item* dengan skor total, sedangkan rumus yang digunakan korelasi *product moment* dari karl person.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy = koefesien korelasi *product moment* antara X dan Y

X = jumlah nilai tiap *item*

Y = jumlah nilai total *item*

N = jumlah subyek

XY = jumlah perkalian antara skor *item* dengan skor total

2. Reliabilitas

Suatu *instrument* disebut *reliabel* apabila hasil pengukuran dengan *instrument* tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan atau pada orang-orang yang berlainan (tetapi mempunyai kondisi yang sama) pada waktu yang sama atau pada waktu yang berlainan (Budiyono, 2003, hal.65).

Uji reliabilitas yang dipakai adalah uji alpha, yaitu:

$$a = \binom{K}{K-1}\left(1 - \frac{SDX}{SDY}\right)$$

Keterangan:

K : jumlah butir valid

SDX : jumlah varian X

SDY : jumlah varian Y

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket dan membuktikan hipotesis, peneliti menggunakan acuan standart dan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : mean

X : nilai masing-masing respon

F : frekuensi

N : jumlah respon

Standart Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} - M^2$$

Dari distribusi skor responden kemudian *mean* dan dideviasi standartnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui.

Adapun norma yang digunakan adalah:

Tinggi = X > M + ISD

Sedang = M – ISD < X ≤ M + ISD

Rendah = X ≤ M – ISD

Teknik analisa data yang digunakan unuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional rumus yang digunakan adalah analisis *multiple regression* yaitu:

$$Y = \text{a} + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel *Dependent*

a : Intersep

$b_1\ b_2\ b_3$: Koefesien Regresi

$X_1 X_2\ X_3$: Nilai dari Variabel *Independent*

Dengan uji linieritas regresi dengan kriteria:

Tolak hipotesis modal regresi lnier jika:

F hitung ≤ F tabel dengan taraf signifikan 5 % (0,05)

Terima hipotesis modal regresi linier jika:

F hitung ≥ F tabel dengan taraf signifikan 5% (0,05)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN